

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gangguan psikotik seperti skizofrenia mengganggu kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan, berkomunikasi, dan mengekspresikan emosi, di antara kemampuan lainnya. Skizofrenia dapat mengakibatkan gangguan berbagai hal, satu diantaranya adalah isolasi sosial (Damanik et al., 2020). Penyebab utama isolasi sosial adalah kurangnya motivasi, berkurangnya kapasitas interaksi sosial, perubahan tubuh, dan kepribadian yang tidak fleksibel yang mengakibatkan perilaku maladaptif yang menghalangi kemampuan seseorang untuk beroperasi dalam hubungan sosial (Azijah & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan data WHO (2022) tercatat jumlah pasien skizofrenia sekitar 24 juta orang di seluruh dunia. Di provinsi Bali pada tahun 2022 jumlah pasien skizofrenia yaitu 7.780 orang (Dinkes Bali, 2022). Di kabupaten Bangli pada tahun 2022 jumlah pasien skizofrenia yaitu sebanyak 462 orang dengan usia dibawah 60 tahun dan 34 orang dengan usia 60 tahun (Pemkab Bangli, 2022). Menurut data Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, terdapat 142 pasien dengan skizofrenia yang diisolasi secara sosial pada tahun 2020; jumlah ini menurun menjadi 55 orang pada tahun 2021; meningkat menjadi 97 orang pada tahun 2022; dan pada tahun 2023 sebanyak 59 orang (RSJ. Prov Bali, 2023).

Jika kondisi isolasi sosial tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk kemunduran dalam perilaku dan penampilannya serta kurangnya perawatan diri (defisiensi perawatan diri) (Azijah & Rahmawati, 2022). Dampak lain dari isolasi sosial yaitu halusinasi, selalu

berfikir negatif tentang diri dan lingkungannya, malas beraktivitas sehingga tidak mampu mengatasi masalah (Kawati, 2021).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah isolasi sosial, seperti terapi generalis, terapi kognitif, dan terapi aktivitas kelompok sosialisasi. Satu jenis terapi khusus, yang disebut terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS), dapat membantu mengatasi tantangan ini (Rahayu et al., 2022). Tujuan utama layanan adalah membantu individu yang menghadapi tantangan dalam hubungan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial mereka (Sagita et al., 2022). Menurut Pratiwi & Suryati (2023) di Yayasan Rehabilitasi Mental Griya Bakti Medika, Mengenai penerapan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien isolasi sosial, telah diamati bahwa terapi ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan sosialisasi di antara para pasien. Penelitian lain oleh Suwarni & Rahayu (2020) Selama sesi terapi pertama di ruang RIPD Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo di Provinsi Jawa Tengah, terlihat bahwa pasien dengan masalah hubungan sosial dapat memperoleh manfaat dengan mengikuti terapi aktivitas kelompok sosialisasi. Terapi ini membantu meningkatkan kemampuan interaksi pasien yang mengalami isolasi sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berharap dapat mengimplementasikan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dan terjadi peningkatan hubungan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah studi kasus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024 ?”.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk mengimplementasikan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.
2. Menumuskan diagnosis keperawatan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.
3. Melakukan intervensi keperawatan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.

4. Melakukan implementasi keperawatan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.
5. Melakukan evaluasi keperawatan mengenai hasil dari implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan dari penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memajukan bidang ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan jiwa. Fokus pada pelaksanaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi responden**

Penelitian karya tulis ilmiah studi kasus ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi responden. Responden dapat menerapkan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

###### **b. Bagi perawat**

Karya tulis ilmiah ini menyajikan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendorong perawat dalam memberikan intervensi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial. Hasil

karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga untuk memberikan asuhan keperawatan di fasilitas kesehatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menjadi referensi yang berharga untuk melaksanakan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 pada pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial.